p-ISSN 2598-5973
e-ISSN 2599-008X

Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PPKn

Jumiati Nur
Universitas Muhammadiyah Makassar
Pos-el: ppkn@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahuai adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam Mata Pelajaran PKn peserta didik kelas IV di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Pada penelitian korelasional, seorang peneliti mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 80 Popo Kabupaten Takalar dengan jumlah 30 murid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan dokumentasi. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Statistik Deskriptif dan Teknik Analisis Statistik Inferensial. Hasil penelitian ini adalah Hasil belajar mempunyai hubungan signifikan dengan fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik di SDN 80 Popo kabupaten Takalar. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* diperoleh r_{xy} = 0,448 ≥ r_{tabel}= 0,361 sehingga terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan t_{hitung} = 2,651 ≥ t_{tabel} = 2,048 dan n=30 dengan taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci : *Fasilitas Belajar PKn, Hasil Belajar PKn*

Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional, seperti yang digariskan dalam UUD 1945. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap tujuan tersebut, dapat dilihat pada tujuan pendidikan nasional seperti yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 2003, bahwa tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh dan menyeluruh. Sejalan dengan itu maka perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang dilakukan secara lebih terpadu dan serasi. Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia kita sendiri dikenal dengan Pendidikan Nasional (2011:7), yaitu "Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Fungsi dan tujuannya adalah seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, terencana, terarah dan berkesinambungan

Pendidikan memang penting, maka dari itu setiap manusia disarankan untuk menempuh jalan pendidikan tersebut, setiap bangsa dan negara di dunia ini mengutamakan pelaksanaan pendidikan di negaranya masing-masing.

Demi peningkatan mutu pendidikan itu sendiri agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal maka perlu diperhatikan beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana kegiatan pembelajaran dialami peserta didik sebagai anak didik, baik belajar dalam arti di sekolah maupun di luar sekolah.

Keberhasilan pendidikan yang menjadi tolok ukur antara lain adalah tingginya tingkat keberhasilan peserta didik dalam setiap jenjang yang dilaluinya dan besarnya lulusan lembaga pendidikan yang berhasil memasuki dunia kerja. Faktor utama yang yang sangat berpengaruh pada mutu dan hasil belajar yaitu baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik bahkan untuk menentukan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini meliputi fasilitas belajar seperti: sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Fasilitas belajar seperti sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan parabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Prasarana pendidikan berarti alat

p-ISSN 2598-5973
e-ISSN 2599-008X

tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang. Sedangkan sarana pendidikan berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang kelas, buku, perpustakaan, laboraterium dan alat-alat elektronik seperti buku dan leptop.

Secara umum fasilitas belajar seperti prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang. Terselenggarakannya suatu proses usaha. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan disuatu lembaga pendidikan merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi karena sarana prasarana yang lengkap dan baik merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya, dengan adanya sarana prasarana yang memadai niscaya keberhasilan pendidikan akan tercapai dengan optimal. Demikian pula sebaliknya, jika kondisi sarana prasarana sudah tidak menunjang akan menurungkan motivasi dan minat anak untuk melakukan aktifitas pembelajaran, sarana dan prasarana tersebut dapat kita liat dari keberdaan fasilitas-fasilitas belajar apapun yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Menurut Mustari (2014:119) fasilitas ialah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efesien. Misalnya: gedung,ruang kelas,meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan.

Proses belajar adalah serangkaian aktifitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar dan hasilnya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, efektif, maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu kecedasan atau intelegensi peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamia dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru.

Perlu disadari bahwa peningkatan mutu proses pembelajaran tidak lepas dari fasilitas belajar di sekolah. Salah satu usaha yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah dengan jalan memperbaiki variabel-variabel yang menentukan hasil belajar.

Upaya perbaikan fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara bertahap dengan sasaran yang lebih mendasar pada peningkatan hasil belajar peserta didik, pengembangan dalam penyelesaian masalah, dan perbaikan cara belajar pada mata pelajaran PKn. Jika hal tersebut terealisasi, maka usaha untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan dapat tercapai. Hal ini berarti bahwa dari totalitas ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui indera penglihatan, selebihnya melalui indera pendengaran dan indera lainnya yang mengisyaratkan pentingnya fasilitas beajar di dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fasilitas yang bisa menunjang pembelajaran dari PKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa. Tentunya pelajaran PKn ini sendiri sangat mendukung untuk membentuk mental dan kepribadian siswa menjadi mental yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Hasil belajar yang baik merupakan suatu keinginan para pendidik begitupun dengan orang tua peserta didik. Dalam kenyataan sekarang banyak sekolah yang fasilitasnya masih kurang. Seperti di daerah-daerah terpencil, hal ini yang menjadi pokok permasalahan kita dalam pendidikan dewasa ini, padahal fasilitas belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan yang dilihat waktu penulis berkunjung untuk menjemput adiknya peserta didik di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar. Penulis pada tanggal 2 Februari 2016 lalu, melihat bahwa sekolah ini memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai, dengan adanya fasilitas tersebut, bisa membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu di adakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar peserta didik. Kemampuan belajar apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai di sekolah ataupun di rumah berupa peralatan dan perlengkapan, maka akan memperoleh hasil cenderung lebih baik.

Perpaduan yang serasi di antara faktor-faktor, baik itu menyangkut sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dimana kegiatan belajar itu berlangsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Pada peneliti-

p-ISSN 2598-5973
e-ISSN 2599-008X

an korelasional, seorang peneliti mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada. Lokasi Penelitian adalah SDN 80 Popo Kabupaten Takalar.

Penelitian ini adalah hubungan antara hasil belajar pada mata pelajaran PKn peserta didik kelas IV di SDN 80 Popo Kapupaten Takalar. dengan fasilitas belajar, sehingga pada penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas diberi notasi X dan variabel terikat yang diberi notasi Y.

Variabel bebas yaitu fasilitas belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik (Y). Variabel bebas diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada subyek/peserta didik, sedangkan variabel terikat diperoleh dari nilai hasil belajar masing-masing peserta didik.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan dokumentasi. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Hasil

Data mengenai fasilitas belajar, hasil belajar PKn siswa SDN 80 Popo Kabupaten Takalar di analisis mengunakan rumus analisis *product moment*. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian digunakan statistik deskriptif. Dengan menggunakan statistik deskriptif akan memudahkan dalam melihat penggambaran data.

Data tentang fasilitas belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas IV SDN 80 Popo Kabupaten Takalar. Berdasarkan lampiran Tabel maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 8,3,harga median atau nilai tengah sebesar 77 harga mode atau nilai yang paing sering muncul adalah 83, 86, 87 dan 88, skor minimum yaitu 65 dan skor maksimum yaitu 95.

Fasilitas Belajar yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator Alat-alat pelajaran 835 (33,64%), dan skor terendah yaitu indikator media pembelajaran 357 (14.38%).

Data tentang Hasil belajar PKn dalam penelitian ini diperoleh dari nilai mata pelajaran PKn yang ada pada rapor semester genap peserta didik pada kelas sebelumnya. Diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 8,1, harga median atau nilai tengah sebesar 70 harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 78, skor minimum yaitu 60 dan skor maksimum yaitu 90.

Data fasilitas belajar tertinggi berada pada data nomor 2 yang mempunyai rentang 83-88 dengan jumlah sebanyak 16 peserta didik. Fasilitas belajar PKn SDN 80 Popo Kabupaten Takalar dapat digolongkan ke dalam kategori cukup karena setelah diolah ternyata terdapat interval skor 89 – 95 (3) peserta didik yang fasilitas belajarnya tinggi, 83 – 88 (16) peserta didik yang fasilitas belajarnya cukup, 77 – 82 (5) peserta didik yang fasilitas belajarnya sedang, 71 – 76 (3) peserta didik yang fasilitas belajarnya kurang, dan 65 – 70 (3) peserta didik yang fasilitas belajarnya Rendah. Sedangkan skor rata-rata fasilitas belajar PKn SDN 80 Popo kabupaten Takalar mempunyai skor rata-rata 82,733 dan standar deviasi 1,364.

Distribusi frekuensi hasil belajar PKn tertinggi berada pada data interval nomor 2 yang mempunyai rentang 78 – 83 dengan jumlah sebanyak 17 peserta didik. Hasil belajar PKn peserta didik di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar dapat digolongkan ke dalam kategori tinggi karena setelah diolah ternyata terdapat interval skor 84 – 90 (9) peserta didik yang hasil belajarnya sangat tinggi, 84 – 90 78 – 83 (17) peserta didik yang hasil belajarnya tinggi, 72 – 77 (0) peserta didik yang hasil belajarnya sedang, 66 – 71 (2) peserta didik yang hasil belajarnya rendah dan 60 – 65 (2) peserta didik yang hasil belajarnya sangat rendah. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar PKn peserta didik di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar mempunyai skor rata-rata 8,1 dan standar deviasi 0,149.

Untuk membuktikan bahwa ada atau tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam Mata Pelajaran PKn peserta didik di SDN 80 Popo kabupaten Takalar dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Namun sebelumnya penulis membuat tabel yang menerangkan hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam Mata Pelajaran PKn peserta didik di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar.

Fasilitas belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran PKn memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar sebesar 20,0704 % dan sisanya 79,9296% adalah faktor lain yang tidak sempat diteliti oleh peneliti. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Fasilitas belajar peserta didik di SDN 80 Popo kabupaten Takalar termasuk kategori cukup karena berada pada Interval skor 83 – 88 (16) peserta didik, Hasil belajar PKn peserta didik di SDN 80 Popo kabupaten Takalar termasuk kategori tinggi karena berada pada Interval skor 78 – 83 (17) peserta didik.

p-ISSN 2598-5973
e-ISSN 2599-008X

Hasil belajar mempunyai hubungan signifikan dengan fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik di SDN 80 Popo kabupaten Takalar. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* diperoleh r_{xy} = 0,448 ≥ r_{tabel}= 0,361 sehingga terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan t_{hitung} = 2,651 ≥ t_{tabel} = 2,048 dan n=30 dengan taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Daftar Pustaka

Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah.* PT. Bumi aksara. Jakarta.

Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jakni. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Margono. S. (2004). *Metodologi Peneltian Pendiikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustari Mohammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusdiana. (2015). *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran.* Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.

Sopianti, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. (2009). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah.* Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2015) *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, Muhibin. (2014) *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional